

Volume 11 Nomor 1 April 2026  
E-ISSN 2541-0938 P-ISSN 2657-1528

# JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI JURKAMI

JURKAMI

VOLUME 11  
NOMOR 1

SINTANG  
APRIL  
2026

DOI  
10.31932

E-ISSN  
2541-0938  
P-ISSN  
2657-1528

**PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN KEMANDIRIAN BELAJAR  
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS  
TERPADU DI SMP NEGERI 15 GORONTALO**

**Putri Sugiarti Syahrain<sup>1✉</sup>, Frahmawati Bumulo<sup>2</sup>, Abdulrahim Maruwae<sup>3</sup>, Meyko  
Panigoro<sup>4</sup>, Agil Bahsoan<sup>5</sup>**

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia <sup>12345</sup>

✉Corresponding Author Email : [ptrisyahrain@gmail.com](mailto:ptrisyahrain@gmail.com)<sup>1</sup>,

Author Email : [frahmawatibumulo@ung.ac.id](mailto:frahmawatibumulo@ung.ac.id)<sup>2</sup>, [uli@ung.ac.id](mailto:uli@ung.ac.id)<sup>3</sup>, [meyko@ung.ac.id](mailto:meyko@ung.ac.id)<sup>4</sup>,  
[agilbahsoan@ung.ac.id](mailto:agilbahsoan@ung.ac.id)<sup>5</sup>

**Abstract:**

*Article History:*

*Received: December  
2025*

*Revision: February  
2026*

*Accepted: February  
2026*

*Published: April 2025*

*Keywords:*

*Learning*

*Independence;*

*Learning Outcomes;*

*Motivation.*

*This study aims to examine the effect of learning motivation and learning independence on students' learning outcomes in Integrated Social Studies at SMP Negeri 15 Gorontalo, Gorontalo City. This research employed a quantitative approach with a causal associative research design. The population of this study consisted of all students of SMP Negeri 15 Gorontalo, with a sample of 55 students selected using a specific sampling technique. Data were collected through the distribution of questionnaires to measure students' learning motivation and learning independence, as well as documentation of learning outcomes. Data analysis was conducted using multiple linear regression to determine the effect of the independent variables on the dependent variable. The results indicate that, partially, learning motivation and learning independence have a positive and significant effect on students' learning outcomes in Integrated Social Studies. Simultaneously, learning motivation and learning independence also have a significant effect on students' Social Studies learning outcomes. Based on the results of the multiple linear regression analysis, the adjusted R<sup>2</sup> value was 0.389 or 38.9%, indicating that 38.9% of the variation in students' learning outcomes can be explained by learning motivation and learning independence, while the remaining 61.1% is influenced by other variables not examined in this study.*

**Abstrak:**

*Sejarah Artikel:*

*Diterima: Desember  
2025*

*Direvisi: Februari 2026*

*Disetujui: Februari  
2026*

*Diterbitkan: April 2026*

*Kata Kunci:*

*Kemandirian Belajar;*

*Hasil Belajar;*

*Motivasi.*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 15 Gorontalo, Kota Gorontalo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian asosiatif kausal. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Negeri 15 Gorontalo, dengan sampel sebanyak 55 siswa yang ditentukan menggunakan teknik sampling tertentu. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner untuk mengukur motivasi belajar dan kemandirian belajar siswa, serta dokumentasi hasil belajar. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial motivasi belajar dan kemandirian belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu. Selain itu, secara simultan motivasi belajar dan kemandirian belajar juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar IPS. Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda, diperoleh nilai adjusted R<sup>2</sup> sebesar 0,389 atau 38,9%, yang menunjukkan bahwa variasi hasil belajar siswa dapat dijelaskan oleh motivasi belajar dan kemandirian belajar sebesar 38,9%, sedangkan sisanya sebesar 61,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.



How to Cite: Putri Sugiarti Syahrain, Frahmawati bumulo, Abdulrahim maruwae, Meyko panigoro, Agil bahsoan 2026. *PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN KEMANDIRIAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS TERPADU DI SMP NEGERI 15 GORONTALO*. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI)*, 11 (1), DOI : [10.31932/jpe.v11i1.5792](https://doi.org/10.31932/jpe.v11i1.5792)

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sebuah proses atau kegiatan yang dilakukan dengan sengaja, teratur, dan terencana, bertujuan untuk mengubah atau memperbaiki perilaku yang diinginkan. Sekolah, sebagai lembaga pendidikan yang diakui secara resmi, berperan sebagai sarana untuk meraih sasaran pendidikan, sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam Undang-Undang No. Tentu, berikut adalah parafrase dari teks yang Anda berikan: Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang tujuan Pendidikan Nasional, yang dijelaskan dalam Bab II Pasal 3, mengemukakan. Jika Anda ingin saya menjelaskan lebih rinci atau membahas isi dari Pasal tersebut, silakan informasikan kepada saya. Dengan diterapkannya peraturan itu, salah satu tanggung jawab utama lembaga pendidikan adalah menyiapkan siswa agar dapat mengoptimalkan perkembangan mereka. Seorang siswa dinilai telah mencapai pertumbuhan yang optimal jika ia dapat meraih pendidikan dan hasil studi yang sejalan dengan bakat, kapasitas, serta ketertarikan yang dimilikinya. Pendidikan memainkan peran yang sangat penting bagi anak-anak bangsa dalam menciptakan generasi penerus yang berkualitas.

Undang-Undang Republik Indonesia yang ke Nomor. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menggambarkan pendidikan sebagai suatu usaha yang dilakukan dengan tujuan yang terukur dan

terorganisir untuk menciptakan suasana belajar serta proses pengajaran. Tujuan dari ini adalah untuk mendorong siswa agar secara proaktif mengasah kemampuan diri mereka, sehingga memiliki kekuatan jiwa, prinsip-prinsip keagamaan, kemampuan pengendalian diri, karakter yang baik, kecerdasan, moralitas, serta keterampilan yang diperlukan untuk kepentingan pribadi, komunitas, bangsa, dan negara. Di samping itu, sistem pendidikan di Indonesia biasanya mengadopsi pendekatan konvergensi, yang menekankan pentingnya melihat anak sebagai subjek dan juga objek dalam proses pembelajaran. Sebagai individu yang sedang dalam tahap perkembangan, anak memerlukan panduan, dorongan, dan pembinaan untuk bisa berkembang menjadi pribadi yang berkualitas. Anak, sebagai subjek penelitian, dipandang memiliki potensi untuk tumbuh dan berkembang sesuai dengan sasaran pendidikan (Setiawati et al. 2023).

Dalam kegiatan belajar, terdapat sejumlah faktor utama yang sangat mempengaruhi kualitas pembelajaran. Pembelajaran yang baik tentunya akan menghasilkan pencapaian belajar yang memuaskan. Hasil pembelajaran merupakan salah satu indikator untuk mengevaluasi pencapaian tujuan pendidikan. Kinerja akademik siswa pada dasarnya dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam diri siswa



maupun dari lingkungan luar (Manap, 2023). Hasil pembelajaran mengacu pada keterampilan atau kompetensi tertentu yang diperoleh oleh siswa setelah mengikuti proses pendidikan. Ini melibatkan kemampuan kognitif, afektif, serta psikomotorik (Irfan & Iman, 2023). Hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam memahami materi selama proses belajar, serta dalam memperoleh pengalaman belajar yang terarah pada tujuan tertentu. Kesuksesan dalam proses pembelajaran mencerminkan hasil akhir dari sasaran pendidikan. Dalam kegiatan pembelajaran, sasaran utama yang diinginkan adalah memperoleh hasil belajar yang maksimal (Brook dalam Ningtias, 2021).

Dalam beberapa tahun terakhir, banyak sekolah kesulitan untuk meningkatkan nilai belajar siswa. Banyak penelitian tentang tanda-tanda hasil belajar ini mendukung pernyataan itu dengan kuat. Dari pengamatan awal yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 15 Gorontalo, ditemukan bahwa beberapa siswa belum mencapai hasil yang baik atau tergolong rendah dalam pelajaran IPS Terpadu. Dari total 120 siswa di SMP Negeri 15 Gorontalo, masih ada siswa di setiap kelompok pembelajaran yang mendapatkan nilai mata pelajaran IPS terpadu di bawah angka 75, yang merupakan batasan kriteria ketuntasan minimal.

Sebaliknya, berdasarkan wawancara dengan para pengajar di bidang tertentu serta beberapa tenaga pendidik, siswa yang masuk dalam kategori hasil belajar rendah dianggap kurang memiliki motivasi dan kemampuan belajar mandiri. Di SMP Negeri 15 Gorontalo, terlihat beberapa siswa antusias, termotivasi, dan mampu belajar secara mandiri. Tentu, silakan

berikan teks yang ingin Anda parafrasekan, dan saya akan membantu mengubah kata-katanya. Namun, terdapat juga siswa lain yang kurang menunjukkan dorongan untuk belajar dan lebih cenderung bersikap pasif selama kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat anggapan dasar bahwa beberapa elemen yang berpengaruh terhadap keberhasilan dalam proses pembelajaran adalah dorongan untuk belajar dan kemandirian dalam kegiatan belajar.

Fenomena ini menjadi sorotan utama karena hasil pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai faktor, tidak hanya dari luar seperti metode pengajaran atau fasilitas, tetapi juga oleh faktor internal siswa, termasuk motivasi dan kemampuan mereka untuk belajar secara mandiri. Dorongan belajar yang tinggi diyakini dapat mendorong siswa untuk lebih bersemangat dan fokus dalam mengikuti proses pembelajaran. Dengan cara serupa, kebebasan dalam belajar memungkinkan para siswa untuk mengatur dan memantau proses pembelajaran mereka sendiri, yang dapat berdampak positif pada pencapaian akademis.

Motivasi, dalam pengertian yang umum dipahami oleh masyarakat, sering kali diidentikkan dengan 'semangat'. Di sisi lain, hasil pembelajaran mengacu pada pencapaian yang diperoleh seseorang dalam meningkatkan kemampuannya melalui proses yang dilakukan dengan upaya, memanfaatkan kemampuan kognitif, afektif, psikomotor, dan kombinasi dari semua itu. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mendapatkan pengalaman dalam periode waktu tertentu, yang akan menyebabkan transformasi dan peningkatan pemahaman, baik melalui pengamatan langsung maupun tidak



langsung, yang akan tertanam dalam diri individu secara tetap. Hasil pembelajaran ini dapat diukur melalui penilaian yang diperoleh oleh peserta didik. Motivasi merupakan dasar bagi siswa dalam meraih hasil belajar yang maksimal, di mana hasil tersebut selanjutnya akan menjadi pedoman untuk menilai pencapaian kompetensi yang diharapkan.

Prestasi yang dicapai oleh siswa juga berkontribusi dalam menentukan tingkat keberhasilan mereka dalam proses belajar, yang akan berpengaruh pada kemampuan siswa untuk melanjutkan ke jenjang selanjutnya (Rahman, 2021). Kesuksesan siswa dalam proses belajar dapat dipengaruhi oleh motivasi dan dorongan internal yang mereka rasakan. Pelajar yang memiliki motivasi belajar yang tinggi umumnya akan mencapai hasil yang memuaskan, sedangkan mereka yang kurang memiliki dorongan dalam belajar biasanya akan memperoleh prestasi yang lebih rendah. Kadar motivasi individu dapat memengaruhi seberapa besar dedikasi atau antusiasme yang mereka tunjukkan saat menjalankan suatu aktivitas. Di samping itu, tingkat motivasi tersebut juga akan memengaruhi hasil yang diperoleh (Rahman, 2021). Selain motivasi untuk belajar yang ada dalam diri seorang siswa, penting pula untuk dilengkapi dengan keterampilan belajar secara mandiri agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal. Kemandirian yang dimiliki oleh siswa akan mendorong mereka untuk terlibat secara aktif, baik dalam proses belajar maupun di luar aktivitas pembelajaran. Siswa yang memiliki otonomi akan mempersiapkan materi pembelajaran yang telah mereka pelajari atau meninjau kembali pelajaran yang

pernah mereka pelajari sebelumnya. Dari sudut pandang kognitif, belajar secara mandiri mampu menciptakan pemahaman yang mendasar dan berkelanjutan, yang selanjutnya dapat memberikan efek positif pada prestasi akademik siswa (Riyanti, 2021).

Studi yang dilakukan sebelumnya oleh Ningtiyas (2021) meneliti pengaruh Motivasi Belajar dan Kemandirian Belajar siswa terhadap hasil belajar Ekonomi dalam situasi pembelajaran online selama pandemi Covid-19. Dalam studi ini, terungkap bahwa: 1) Ada pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar dan hasil belajar siswa dalam konteks pembelajaran daring selama periode Covid-19 secara terpisah, 2) Kemandirian dalam belajar juga berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran daring selama masa Covid-19, secara individual. 3) Motivasi untuk belajar serta kemampuan untuk belajar secara mandiri secara sekaligus berpengaruh terhadap hasil belajar ekonomi siswa dalam konteks pembelajaran daring selama masa pandemi Covid-19.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Silvani Ali (2022) yang mengkaji pengaruh motivasi dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa dalam pelajaran IPS Terpadu di kelas VIII. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Motivasi Belajar (X1) memiliki dampak terhadap hasil belajar siswa (Y). Hasil dari pengujian hipotesis II mengindikasikan bahwa variabel Kemandirian Belajar (X2) tidak memiliki dampak terhadap Hasil Belajar Siswa (Y). Selanjutnya, riset yang dilakukan oleh Selfi Faulina Safitri pada tahun 2021 meneliti pengaruh kemandirian belajar siswa serta latar belakang

pendidikan orang tua terhadap hasil belajar di kelas IV. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa tidak terdapat pengaruh yang berarti antara kemandirian belajar siswa dan pendidikan orang tua terhadap hasil belajar IPA di kelas IV.

Berdasarkan penjelasan mengenai temuan dari observasi dan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti, serta mempertimbangkan pentingnya penelitian ini, peneliti berencana untuk melakukan kajian penelitian replikasi dari studi sebelumnya. Hal ini disebabkan oleh adanya ketidakkonsistenan dalam hasil penelitian yang telah ada. Dengan demikian, peneliti melakukan studi yang serupa di lokasi yang berbeda. Judul yang diusulkan adalah "Pengaruh Motivasi dan Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Siswa dalam Mata Pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 15 Gorontalo, Kota Gorontalo." Tentu Silakan berikan teks yang ingin Anda parafrasekan, dan saya akan membantu mengubah kata-katanya.

## METODE PENELITIAN

Studi ini dilakukan pada tahun 2025 di SMP Negeri 15 Gorontalo yang terletak di Jalan. Banteng, Siendeng, Kecamatan Hulonthalangi, Kota Gorontalo. Mungkin dapat diparafrasekan menjadi: Hulonthalangi, yang terletak di Kota Gorontalo. Para peneliti memilih lokasi ini berdasarkan berbagai pertimbangan, termasuk hasil pengamatan dari studi-studi yang telah dilakukan sebelumnya. Berikutnya, penelitian dilakukan untuk mengevaluasi seberapa signifikan pengaruh Motivasi Belajar dan Kemandirian Belajar terhadap hasil akademik siswa.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian yang

bersifat kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang dicirikan oleh pendekatan yang terstruktur, terencana, dan teratur dari awal hingga penyusunan desain penelitian itu sendiri. Berdasarkan Sugiyono (2022), metode penelitian kuantitatif merupakan suatu pendekatan yang berlandaskan pada filosofi positivisme. Cara ini diterapkan untuk melakukan studi pada populasi atau sampel tertentu. Pengumpulan informasi dilakukan melalui alat penelitian, sementara analisis datanya bersifat numerik atau statistik. Tujuannya adalah untuk mengevaluasi hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya.

Populasi adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan kelompok umum yang mencakup objek atau subjek dengan jumlah dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dianalisis. Informasi ini menjadi dasar dalam proses penarikan kesimpulan, sebagaimana diungkapkan oleh Sugiyono (2022). Dalam penelitian ini, populasi yang menjadi objek kajian melibatkan seluruh siswa di SMP Negeri 15 Gorontalo, dengan jumlah keseluruhan mencapai 120 siswa. Dari keseluruhan populasi, kriteria untuk pemilihan sampel ditetapkan sebagai berikut: pertama, sampel yang dipilih harus sesuai dengan tujuan penelitian sehingga hasil yang diperoleh dapat memiliki relevansi dan tingkat keandalan yang tinggi. Kedua, teknik pengambilan sampel ini dipilih karena merupakan suatu cara yang mudah untuk diimplementasikan. Ketiga, biasanya, sampel yang diambil terdiri dari individu atau orang-orang yang mudah dihubungi atau dijangkau oleh peneliti, sehingga proses pengumpulan informasi dapat dilakukan dengan efektif.



Jumlah peserta didik dibagi menjadi tiga tingkat, yaitu tingkat tujuh, delapan, dan sembilan. Dalam kelas VII, terdapat 13 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan, sehingga jumlah keseluruhan siswa di kelas ini adalah 30 orang. Selanjutnya, kelas VIII terdiri dari 20 siswa laki-laki dan 25 siswa perempuan, sehingga jumlah total siswa mencapai 45. Kelas IX terdiri dari 45 murid, yang terdiri atas 17 murid laki-laki dan 28 murid perempuan. Jika dijumlahkan, jumlah siswa dari ketiga kelas tersebut mencapai 120 orang. Teks ini menjelaskan distribusi siswa berdasarkan gender dan tingkat kelas dalam populasi yang telah dianalisis. Dalam konteks jumlah populasi yang signifikan, Sugiyono (2022) mengemukakan bahwa sampel adalah segmen dari total populasi serta karakteristik yang ada pada populasi tersebut. Akibat populasi yang sangat besar, peneliti sering mengalami kesulitan dalam melakukan penelitian yang menyeluruh. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti keterbatasan anggaran, sumber daya manusia, serta waktu. Oleh karena itu, para peneliti cenderung memilih beberapa sampel dari populasi tersebut untuk dianalisis. Pernyataan ini sejalan dengan pandangan yang diungkapkan oleh Arikunto (2012:104), yang menyatakan bahwa jika jumlah populasi kurang dari 100 individu, maka pengambilan sampel bisa dilakukan secara total. Jika jumlah populasi lebih dari 100 individu, peneliti dapat mengambil sampel sekitar 10-15% atau 20-25% dari keseluruhan populasi yang tersedia. Dengan demikian, pemilihan sampel adalah langkah penting untuk menjamin bahwa penelitian dilaksanakan secara efektif dan efisien.

Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini ditetapkan berdasarkan formula Slovin. Menurut Majdina et al. (2024), jika jumlah populasi cukup besar, maka pengambilan sebagian dari populasi sebagai sampel diperbolehkan. Namun, sampel yang diambil harus dapat mencerminkan populasi secara proporsional. Rumus Slovin adalah salah satu metode yang ampuh untuk mencapai tujuan tersebut. Berikut adalah rumus Slovin:

$$n : \frac{N}{1+N(e)^2} \quad (1)$$

Dalam penelitian ini, terdapat berbagai simbol penting yang digunakan dalam menghitung jumlah sampel. Simbol  $n$  melambangkan jumlah sampel, sementara  $N$  menggambarkan total populasi. Di samping itu, terdapat nilai  $e$  yang mencerminkan kesalahan standar sebesar 10%. Dengan menggunakan metode penghitungan yang diterapkan dan memperhatikan nilai-nilai yang relevan, diperoleh ukuran sampel yang akan diterapkan dalam penelitian ini. Setelah melalui proses pembulatan, jumlah sampel yang ditentukan adalah 55 orang. Dengan ukuran sampel yang seperti itu, diharapkan penelitian ini mampu menggambarkan populasi dengan akurat dan menghasilkan temuan yang valid.

Metode pengumpulan data merujuk pada pendekatan yang digunakan untuk mengakses informasi dalam penelitian, sehingga proses penelitian dapat dilakukan dengan sistematis dan terorganisir. Dalam penelitian ini, informasi diperoleh melalui beberapa metode utama, termasuk observasi, penyebaran kuesioner, dan pengumpulan dokumen. Setiap pendekatan bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang sesuai dan akurat sesuai dengan



kebutuhan studi, sehingga data yang diperoleh dapat dianalisis secara efektif untuk mencapai tujuan penelitian.

Observasi dalam studi ini dilakukan dengan menerapkan metode observasi terfokus, yaitu sejenis pengamatan yang didasarkan pada pedoman yang terorganisir untuk mencatat peristiwa dan aktivitas secara teratur dengan menandai kode-kode yang telah ditentukan sebelumnya (Jannah, 2025). Dengan pendekatan ini, proses observasi dilakukan dengan lebih sistematis, sehingga pencatatan dan analisis data menjadi lebih sederhana. Sebagai akibatnya, hasil pengamatan dapat digunakan untuk mendukung temuan penelitian dengan metode yang valid dan dapat dipercaya.

Selain melakukan observasi, pengumpulan data juga dilaksanakan dengan cara menyebarkan angket atau kuesioner kepada responden, yakni para siswa dari SMP Negeri 15 Gorontalo yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini. Kuesioner ini terdiri dari dua bagian; bagian pertama mencakup informasi umum mengenai profil responden, sedangkan bagian kedua berisi pertanyaan yang berkaitan dengan topik penelitian, yaitu pengaruh motivasi belajar dan kemandirian belajar terhadap prestasi siswa dalam pelajaran IPS Terpadu. Pengisian kuesioner dilakukan dengan memanfaatkan skala Likert yang berkisar antara 1 hingga 5. Skala ini memungkinkan responden untuk memberikan penilaian, mulai dari sangat tidak mungkin hingga sangat mungkin. Metode ini sangat bermanfaat untuk mengevaluasi sudut pandang, opini, dan penilaian responden terkait berbagai elemen sosial yang berhubungan dengan penelitian.

Evaluasi menggunakan kuesioner dalam penelitian ini menerapkan skala Likert dengan lima pilihan jawaban, yang diwakili oleh rentang nilai dari 1 hingga 5. Kategori ini meliputi STS (Sangat Tidak Setuju) yang bernilai 1, TS (Tidak Setuju) dengan nilai 2, N (Netral) yang memiliki nilai 3, S (Setuju) dengan nilai 4, serta SS (Sangat Setuju) yang diberikan nilai 5. Skala ini dirancang untuk mengukur tingkat persetujuan responden terhadap pernyataan yang disampaikan, sehingga memungkinkan dilakukan analisis terhadap sikap, pandangan, atau persepsi dengan pendekatan kuantitatif dan terstruktur.

Teknik dokumentasi merupakan cara untuk mengumpulkan informasi yang mencakup pengumpulan dan analisis berbagai macam dokumen, baik yang berupa teks, gambar, maupun format digital. Dalam studi ini, dokumentasi dimanfaatkan untuk menganalisis kondisi siswa, situasi guru, sarana dan prasarana sekolah, serta menyajikan bukti nyata terkait pelaksanaan penelitian melalui data dan gambar.

Data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data awal yang diperoleh secara langsung dari sumbernya tanpa melalui pihak ketiga. Dengan cara ini, peserta akan menjadi sumber utama dalam studi ini. Data untuk penelitian ini didapatkan dari para siswa di SMP Negeri 15 Gorontalo yang telah mengisi kuesioner yang telah disediakan.

Oleh karena penelitian ini memanfaatkan kuesioner sebagai metode utama untuk mengumpulkan data, pentingnya proses pengujian kualitas data menjadi sangat krusial guna memastikan kevalidan instrumen serta keseriusan responden dalam memberikan jawaban. Uji ini mencakup pengujian keabsahan dan



konsistensi, bertujuan untuk memastikan bahwa temuan penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Langkah ini dilakukan sebelum melakukan analisis yang lebih mendalam terhadap data utama, dengan tujuan untuk mengurangi kemungkinan terjadinya bias atau ketidakakuratan dalam pengukuran variabel seperti motivasi belajar, kemandirian belajar, dan hasil pendidikan siswa.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner tertutup yang disusun berdasarkan indikator teoritis dari masing-masing variabel penelitian, yaitu motivasi belajar, kemandirian belajar, dan hasil belajar. Sebelum digunakan dalam pengumpulan data utama, instrumen terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya untuk memastikan ketepatan dan konsistensi pengukuran.

**Tabel 1: Uji Validitas Instrumen**

No	Pernyataan Angket	Sumber
1	Saya memiliki keinginan yang kuat untuk memperoleh hasil belajar IPS yang tinggi	Variabel Motivasi Belajar (X1).
2	Saya merasa terdorong untuk belajar IPS karena pelajaran tersebut penting bagi saya	Hafizah (2023)
3	Saya berusaha mengerjakan tugas IPS dengan sungguh-sungguh	
4	Saya tidak mudah menyerah ketika mengalami kesulitan dalam belajar IPS	
5	Saya tekun menyelesaikan tugas IPS meskipun memerlukan waktu yang lama	
6	Saya belajar IPS atas inisiatif sendiri tanpa harus disuruh	Kemandirian Belajar (X2)
7	Saya mampu mengetahui materi IPS yang belum saya pahami	Putri (2023)
8	Saya menetapkan target belajar IPS yang ingin saya capai	
9	Saya menganggap kesulitan belajar IPS sebagai tantangan	
10	Saya mencari sumber belajar IPS selain buku pelajaran	
11	Saya memilih strategi belajar yang sesuai dengan kemampuan saya	
12	Saya mengevaluasi hasil belajar IPS yang telah saya peroleh	

Sumber: data olahan

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen penelitian dalam mengukur variabel yang sama pada

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana butir pernyataan dalam kuesioner mampu mengukur konsep yang hendak diteliti. Pengujian validitas dilakukan dengan teknik korelasi *Product Moment Pearson*, yaitu dengan membandingkan skor masing-masing butir pernyataan dengan skor total variabel. Analisis dilakukan menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS.

Kriteria pengambilan keputusan dalam uji validitas adalah bahwa suatu item pernyataan dinyatakan valid apabila nilai  $r$  hitung lebih besar daripada nilai  $r$  tabel pada taraf signifikansi 5% ( $\alpha = 0,05$ ). Sebaliknya, apabila nilai  $r$  hitung lebih kecil daripada  $r$  tabel, maka item tersebut dinyatakan tidak valid dan perlu direvisi atau dieliminasi.

waktu yang berbeda. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan koefisien Cronbach's Alpha melalui bantuan

perangkat lunak SPSS. Instrumen penelitian dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,60. Nilai tersebut menunjukkan bahwa

instrumen memiliki tingkat kestabilan dan konsistensi internal yang baik, sehingga data yang diperoleh dapat dipercaya dan dapat diulang.

**Tabel 2: Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian**

Variabel	Jumlah Item	Cronbach's Alpha	Kriteria
Motivasi Belajar (X1)	5	> 0,60	Reliabel
Kemandirian Belajar (X2)	7	> 0,60	Reliabel
Hasil Belajar (Y)	5	> 0,60	Reliabel

Sumber: data olahan.

Berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas, seluruh butir pernyataan pada instrumen penelitian dinyatakan valid dan reliabel, sehingga layak digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian ini. Dengan demikian, instrumen penelitian mampu mengukur variabel yang diteliti secara akurat dan konsisten.

Dalam studi ini, analisis data dimulai dengan menggunakan metode deskriptif yang bertujuan untuk memberikan pemahaman dasar tentang data responden tanpa membuat kesimpulan yang bersifat umum. Sugiyono (2020) mengungkapkan bahwa statistik deskriptif mencakup rata-rata (mean), standar deviasi, varians, serta nilai tertinggi dan terendah. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan informasi fundamental yang diperoleh dari angket yang diisi oleh siswa-siswa di SMP Negeri 15 Gorontalo. Analisis ini dilaksanakan dengan memanfaatkan perangkat lunak *Statistical Package for Social Sciences* (SPSS) versi 23. Untuk menghitung data yang bersifat parametrik dan non-parametrik. Pendekatan ini memastikan bahwa data dimengerti secara menyeluruh sebelum melanjutkan ke tahap penarikan kesimpulan.

Sebelum melakukan pengujian hipotesis utama, analisis dilakukan dengan uji asumsi klasik untuk menjamin

keabsahan model regresi. Uji ini meliputi pemeriksaan normalitas, heteroskedastisitas, dan multikolinearitas. Uji normalitas dilaksanakan dengan memanfaatkan grafik probabilitas normal untuk mengevaluasi apakah variabel independen (motivasi belajar dan kemandirian belajar) serta variabel dependen (hasil belajar) mengikuti pola distribusi normal. Data yang terdistribusi mengikuti pola garis diagonal dianggap sesuai dengan asumsi normalitas (Ghozali, 2018). Pengujian heteroskedastisitas dilaksanakan dengan memanfaatkan diagram sebar residual untuk memastikan bahwa variasi residual tetap stabil di semua pengamatan. Di sisi lain, pengujian multikolinearitas melakukan pemeriksaan terhadap nilai toleransi yang lebih besar dari 0,10 dan VIF di bawah 10 untuk menghindari potensi korelasi tinggi antar variabel independen, sehingga model regresi linear berganda menjadi lebih dapat diandalkan.

Setelah memenuhi syarat-syarat yang diperlukan, pengujian hipotesis dilakukan dengan menerapkan uji F secara bersamaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji dampak yang simultan antara dorongan untuk belajar dan kemandirian dalam belajar terhadap pencapaian hasil belajar. Kriteria yang

diterapkan adalah apabila nilai F yang dihitung melebihi nilai F tabel, atau jika nilai signifikansi berada di bawah 0,05, maka hipotesis nol ( $H_0$ ) akan ditolak. Uji t parsial selanjutnya digunakan untuk menilai pengaruh setiap variabel secara individual, dengan cara membandingkan nilai t yang diperoleh dengan t tabel pada tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$  dan derajat bebas  $df = n-k-1$  yang didapatkan dari output SPSS. Menolak hipotesis nol ( $H_0$ ) mengindikasikan adanya pengaruh yang berarti. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) memberikan kontribusi tambahan dalam analisis dengan mengevaluasi persentase variasi dalam hasil belajar yang bisa diinterpretasikan oleh variabel independen. Angka yang mendekati 1 menandakan bahwa model memiliki kekuatan yang baik (Ghozali, 2018), sehingga keseluruhan proses ini berperan dalam pengujian hipotesis secara komprehensif.

Menurut Sugiyono (2020), variabel dalam suatu penelitian dapat diartikan sebagai sifat, karakteristik, atau nilai yang dimiliki oleh objek, subjek, atau aktivitas yang memiliki perbedaan tertentu. Variabel ini ditetapkan oleh peneliti untuk dianalisis dengan tujuan untuk mendapatkan kesimpulan. Pada penelitian ini, variabel-variabel diukur dengan menggunakan instrumen seperti kuesioner untuk memperoleh pemahaman yang akurat mengenai keberadaan variabel tersebut, selanjutnya dilakukan analisis yang lebih mendalam untuk mengetahui hubungan antara variabel-variabel tersebut. Metode ini memastikan bahwa informasi yang dikumpulkan dari siswa SMP Negeri 15 Gorontalo dapat dianalisis secara ilmiah terkait motivasi belajar, kemandirian dalam belajar, serta prestasi akademik.

Berdasarkan pengelompokan hubungan sebab dan akibat antara variabel yang diuraikan oleh Sugiyono (2020), variabel independen memiliki peran sebagai penggerak atau faktor yang mampu memengaruhi variabel yang lain. Variabel ini sering kali disebut sebagai pendahulu karena berperan sebagai faktor penyebab yang memunculkan dampak pada variabel yang bergantung (Nabiilah et al., 2025). Dalam studi ini, variabel bebas mencakup Motivasi Belajar ( $X_1$ ) dan Kemandirian Belajar ( $X_2$ ), yang diteliti untuk mengevaluasi dampaknya terhadap pencapaian belajar siswa dalam pelajaran IPS Terpadu.

Di sisi lain, variabel yang tergantung adalah variabel yang dipengaruhi atau merupakan hasil dari variabel independen, sesuai dengan pertanyaan yang diajukan dalam studi tersebut. Pada tahap ini, Hasil Belajar ( $Y$ ) dianggap sebagai variabel yang dipengaruhi karena menjadi fokus utama yang terpengaruh oleh variabel  $X_1$  dan  $X_2$ . Kerangka ini memfasilitasi pengujian hipotesis regresi guna menunjukkan hubungan sebab-akibat secara empiris melalui penggunaan SPSS.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh motivasi belajar dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar IPS siswa SMP Negeri 15 Gorontalo. Penelitian melibatkan 55 siswa yang dipilih secara acak dari populasi sebanyak 120 siswa. Analisis data dilakukan secara kuantitatif menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan SPSS 25.0. Karakteristik responden menunjukkan distribusi yang relatif seimbang

berdasarkan jenis kelamin, usia, dan tingkat kelas, sehingga sampel dapat dikatakan representatif dalam menggambarkan kondisi populasi penelitian.

**Tabel 3: Karakteristik Responden Penelitian**

Karakteristik	Kategori	Jumlah (n)	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-laki	28	50,9
	Perempuan	27	49,1
Usia	12 tahun	9	16,4
	13 tahun	14	25,5
	14 tahun	15	27,3
	15 tahun	17	30,8
Tingkat Kelas	VII	15	27,2
	VIII	20	36,4
	IX	20	36,4
Total		55	100

Sumber: Data primer diolah, 2025

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa motivasi belajar dan kemandirian belajar siswa berada pada kategori baik, sedangkan hasil belajar IPS berada pada kategori cukup baik dengan variasi capaian antar siswa. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, data telah memenuhi seluruh asumsi klasik. Uji normalitas menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, uji heteroskedastisitas

tidak menunjukkan pola tertentu, dan uji multikolinearitas menunjukkan nilai tolerance > 0,10 serta VIF < 10. Dengan demikian, model regresi dinyatakan layak digunakan. Hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa motivasi belajar dan kemandirian belajar memiliki koefisien regresi positif terhadap hasil belajar IPS.

**Tabel 4: Hasil Analisis Regresi Linear Berganda dan Uji t**

Variabel	Koefisien B	Std. Error	Beta	t-hitung	Sig.
Konstanta	56,360	28,138	–	2,003	0,051
Motivasi Belajar (X1)	0,706	0,249	0,370	2,832	0,007
Kemandirian Belajar (X2)	0,255	0,304	0,109	0,838	0,006

Variabel dependen: Hasil Belajar

Sumber: Data primer diolah, 2025

Hasil uji simultan dan koefisien determinasi menunjukkan bahwa model regresi secara keseluruhan signifikan dan mampu menjelaskan variasi hasil belajar siswa. Nilai adjusted R<sup>2</sup> sebesar 0,389 menunjukkan bahwa motivasi belajar dan kemandirian belajar mampu menjelaskan 38,9% variasi hasil belajar IPS siswa,

sedangkan 61,1% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar IPS. Motivasi belajar dikonstruksi melalui indikator adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, dorongan dan kebutuhan belajar, kesiapan menerima tantangan, serta

ketekunan dalam mengerjakan tugas (Hafizah, 2023). Motivasi belajar merupakan dorongan internal maupun eksternal yang mampu membangkitkan semangat belajar siswa sehingga mereka lebih aktif dan konsisten dalam mencapai tujuan pembelajaran (Kaunang, 2024). Koefisien regresi yang tinggi menunjukkan bahwa motivasi belajar merupakan faktor dominan dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Kemandirian belajar juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar IPS. Kemandirian belajar tercermin dari kemampuan siswa untuk berinisiatif, menetapkan tujuan belajar, memanfaatkan sumber belajar, memilih strategi belajar, serta mengevaluasi proses dan hasil belajar (Alafair, 2023). Siswa yang mandiri cenderung lebih siap menghadapi tantangan akademik dan mampu mengelola proses belajarnya secara efektif tanpa ketergantungan penuh pada guru.

Secara simultan, motivasi belajar dan kemandirian belajar saling melengkapi dalam memengaruhi hasil belajar IPS. Motivasi memberikan energi dan arah dalam belajar, sedangkan kemandirian menjadi sarana untuk mengelola proses belajar secara terstruktur. Temuan ini sejalan dengan pandangan Syah (2019) yang menyatakan bahwa hasil belajar merupakan perubahan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil interaksi aktif siswa dengan lingkungan belajar. Hasil penelitian ini juga mendukung pendapat Meylan (2020) bahwa hasil belajar merupakan refleksi dari pengalaman dan keterampilan yang berkembang melalui proses pembelajaran.

Dengan demikian, peningkatan hasil belajar IPS siswa tidak hanya ditentukan oleh kemampuan akademik semata, tetapi juga oleh faktor psikologis dan perilaku belajar siswa. Oleh karena itu, guru diharapkan mampu merancang pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan, tetapi juga menumbuhkan motivasi dan kemandirian belajar melalui strategi pembelajaran yang aktif, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik.

## PENUTUP

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar dan kemandirian belajar secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa SMP Negeri 15 Gorontalo. Secara simultan, kedua variabel tersebut juga memberikan kontribusi yang signifikan dalam menjelaskan variasi hasil belajar siswa. Temuan ini menegaskan bahwa motivasi dan kemandirian belajar merupakan faktor penting dalam meningkatkan pencapaian akademik siswa pada mata pelajaran IPS. Guru disarankan untuk menerapkan strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi dan kemandirian belajar siswa, seperti pembelajaran aktif dan berpusat pada peserta didik. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji variabel lain yang berpengaruh terhadap hasil belajar serta melibatkan sampel dan lokasi penelitian yang lebih luas. Penelitian ini terbatas pada satu sekolah dengan jumlah sampel yang relatif kecil serta hanya mengkaji dua variabel bebas, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Aristianti, L., & Listiadi, A. (2019). Pengaruh pemahaman perpajakan, intensitas pemberian tugas, dan gaya belajar terhadap hasil belajar akuntansi perpajakan dengan motivasi belajar sebagai variabel moderating pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 7, 7–15.
- Febriana, A. P. (2023). Pengaruh model pembelajaran outdoor study dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa Kelas IX pada mata pelajaran IPS di MTsN 6 Ponorogo (Skripsi S1). *Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim*.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamzah, B. U. (2021). *Teori motivasi & pengukurannya: Analisis di bidang pendidikan*. PT Bumi Aksara.
- Hafizah, N. (2023). Media pembelajaran digital generasi Alpha era Society 5.0 pada Kurikulum Merdeka. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(4), 1675–1688. <https://doi.org/10.35931/am.v7i4.2699>
- Irfan, A. Z., & Iman, N. (2023). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe think talk write (TTW) untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Journal of Media, Sciences and Education*, 2(2), 55–61.
- Jannah, A. R. (2025). Analisis kesulitan pembelajaran membaca permulaan siswa kelas II SDN 15 Mataram. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 9(1), 1-15.
- Manap, M. (2023). Pengaruh minat belajar dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa dimoderasi oleh motivasi belajar. *Jurnal Kindai*, 19(3).
- Majdina, N. I., Pratikno, B., & Tripena, A. (2024). *Penentuan ukuran sampel menggunakan rumus Bernoulli dan Slovin: Konsep dan aplikasinya*. *Jurnal Ilmiah Matematika dan Pendidikan Matematika*, 16(1), 73–84. <https://doi.org/10.20884/1.jmp.2024.16.1.11230>
- Ningtiyas, P. W., & Surjanti, J. (2021). Pengaruh motivasi belajar dan kemandirian belajar peserta didik terhadap hasil belajar ekonomi pada pembelajaran daring di masa Covid-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1660–1668.
- Nabiilah, N. A., Rahayu, S., & Widjaja, F. N. (2025). *Pengaruh logistic service quality pada the best marketplace di Indonesia*. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI)*, 10(1). <https://doi.org/10.31932/jpe.v10i1.4089>
- Putri, N. N., Rukanda, N., & Yuliani, W. (2023). *Validitas dan reliabilitas angket kemandirian belajar*. *FOKUS: Kajian Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan*, 6(4). <https://doi.org/10.22460/fokus.v6i4.11006>
- Rahman, S. (2021). Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar. *Dalam Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 1–7. *Universitas Negeri Gorontalo*.



Riyanti, Y., Wahyudi, & Soehartono.

(2021). Pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika siswa sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1309–1317.

Silvani, A., Moonti, U., & Yantu, I. (2022).

Pengaruh motivasi dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu kelas VIII di SMP Negeri 1 Bulango Utara. *Journal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(2).

Safitri, S. F., Suyoto, & Nurhidayati.

(2021). Pengaruh kemandirian belajar peserta didik dan latar belakang pendidikan orang tua terhadap hasil belajar kelas IV di SDIT Al-Madina Purworejo. Paris Langkis: *Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 2(1).

Setiawati, F. A., Izzaty, R. E., & Triyanto,

A. (2023). *Exploring the construct of school readiness based on child development for kindergarten children*. REID (Research and Evaluation in Education). <https://doi.org/10.21831/reid.v3i1.13663>

Sugiyono. (2020). Metode penelitian

kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta.

Sugiyono. (2022). Metode penelitian

kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta.

Syah. (2019). Kreativitas matematis siswa

pada pembelajaran discovery learning dengan media berbasis Android Studio. *Prosiding Seminar Nasional Matematika PRISMA*, 792–793.

